



## Hubungan Penggunaan Gadget dengan Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usia 8 - 12 Tahun di UPT SD Negeri 75 Gresik

Niken Dahayu Estiningtyas<sup>1</sup>, Wiwik Widiyawati<sup>2</sup>, Widya Lita Fitriyanur<sup>3</sup>, Ervi Suminar<sup>4</sup>

<sup>1,4</sup>Program Studi Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gresik, Indonesia,

<sup>2,3</sup>Program Studi Profesi Ners, Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gresik, Indonesia.

### Info Artikel

Sejarah artikel:  
Diterima, Feb 12, 2024  
Disetujui, Jun 26, 2024  
Dipublikasikan, Jun 29, 2024

**Keywords :**  
Gadget,  
Perkembangan Sosial,  
Perkembangan Emosional.

### Abstrak

**Latar Belakang:** Kemajuan teknologi akan semakin meningkat dan berkembang. Laporan dari *NewZoo* jumlah penggunaan *gadget* mencapai 3,9 miliar di tahun 2021 dan terus meningkat dari tahun ketahun sampai tahun 2024 sebanyak +6,1%. Tujuan penelitian untuk menganalisis hubungan penggunaan *gadget* dengan perkembangan sosial dan emosional anak usia 8 - 12 tahun di UPT SD Negeri 75 Gresik.

**Metode:** Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif dengan desain penelitian *cross-sectional*. Populasi yang teliti berjumlah sebanyak 51 siswa dari kelas 2 sampai 6 di UPT SD Negeri 75 Gresik dan sampel sebanyak 45 siswa dipilih menggunakan sampel *non probability* memakai teknik *purposive sampling*. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Desember 2022 berlokasi di UPT SD Negeri 75 Gresik dengan menggunakan kuesioner. Analisis dilakukan memakai Uji *Chi Square* dengan nilai signifikansi ( $\rho < \alpha = 0,05$ ).

**Hasil:** Hasil penelitian didapatkan dengan penggunaan *gadget* pada anak usia 8-12 tahun kategori tinggi sebanyak 24 siswa (53,3%), perkembangan sosial kategori lebih dari usia sebanyak 21 siswa (46,7%), dan perkembangan emosional kategori tinggi sejumlah 26 siswa (57,8%). Hasil *chi square* didapatkan nilai  $\rho$  value perkembangan sosial  $0,393 > \alpha = 0,05$  dan nilai  $\rho$  value perkembangan emosional  $1,000 > \alpha = 0,05$ .

**Kesimpulan :** Tidak ada Hubungan Penggunaan *Gadget* Dengan Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usia 8 - 12 Tahun Di UPT SD Negeri 75 Gresik.

### Abstract

**Background:** Technological advances will continue to increase and develop. A report from *NewZoo*, the number of *gadget* usage reached 3.9 billion in 2021 and continues to increase from year to year until 2024 by +6.1%. The purpose of the study was to analyze the relationship between *gadget* use and social and emotional development of children aged 8-12 years at UPT SD Negeri 75 Gresik.

**Methods:** This research uses quantitative methodology with a cross-sectional research design. The research population was 51 students from grades 2 to 6 at UPT SD Negeri 75 Gresik and a sample of 45 students was selected using non-probability sampling using purposive sampling techniques. The research was carried out in December 2022 at UPT SD Negeri 75 Gresik using a questionnaire. Analysis was carried out using the Chi Square Test with a significance value ( $\rho < \alpha = 0.05$ ).

**Results:** The results of the study were obtained with the use of *gadgets* in children aged 8-12 years in the high category of 24 students (53.3%), social development in the over-age category of 21 students (46.7%), and emotional development in the high category of 26 students (57.8%). The chi square results obtained a social development  $\rho$  value of  $0.393 > \alpha = 0.05$  and an emotional development  $\rho$  value of  $1.000 > \alpha = 0.05$ .

**Conclusion:** There is no relationship between the use of *gadgets* and the social and emotional development of children aged 8-12 years at UPT SD Negeri 75 Gresik

### Koresponden Penulis :

Wiwik Widiyawati,

## 1. PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi kini terus berkembang dan meningkat dengan pesat. Teknologi canggih sudah banyak yang bertumbuh dengan pesat dan membuat perubahan besar di dalam kehidupan manusia diberbagai bidang (Chusna, 2017). Salah satunya dari bentuk perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yaitu *gadget*. Penggunaan *gadget* memberikan kemudahan dalam berkegiatan dan benda yang tidak dapat lepas dari kehidupan sehari-hari (Baharuddin, 2020).

Penggunaan *gadget* dan ponsel pintar kini sudah merajalela pada semua usia, usia tujuh sampai sebelas tahun dan ironisnya untuk anak usia tiga sampai enam tahun belum siap untuk memakai *gadget* (Sinaga & Lumban Gaol, 2020). Penggunaan *gadget* seharusnya dibatasi selama dua jam perhari untuk anak usia enam sampai delapan tahun, tetapi kenyataannya banyak anak yang menggunakan *gadget* empat sampai lima kali lebih lama pada durasi yang dianjurkan (Suhana, 2018). Berdasarkan penelitian dari Kabali (2015) dalam (Agustin, 2019) menyatakan nyaris semua anak menggunakan *gadget* dengan persentase 96,6%. Anak kurang dari usia 1 tahun sudah memakai *gadget* dan usia anak 4 tahun sudah memiliki *gadget* dan menggunakannya. Orang tua yang memberikan anak *gadget* dengan alasan digunakan sebelum tidur sebanyak 25%, membuat anak tenang 65%, dan saat orang tua bekerja sebanyak 70%.

Menurut laporan dari *NewZoo* jumlah pengguna *gadget* akan mencapai 3,9 miliar ditahun 2021, peningkatan dari tahun ketahun sebanyak +6,1%. Hal ini akan terus meningkat hingga 2024 (*Newzoo*, 2021). China berada diperingkat teratas dengan lebih dari 550 juta orang (Widiyawati et al., 2021). Menurut Badan Pusat Statistik, penduduk yang menggunakan *gadget* di Indonesia didaerah perkotaan dan perdesaan pada tahun 2021 sebanyak 65,87%, sedangkan di provinsi Jawa Timur daerah perkotaan dan perdesaan sebanyak 62,99% (Badan Pusat Statistik, 2021). Kabupaten Gresik yang anggota rumah tangganya menggunakan *gadget* pada tahun 2019 sebanyak 93,66% (Badan Pusat Statistik, 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di UPT SD Negeri 75 Gresik menunjukkan bahwa 10 siswa dari 67 siswa yang bersekolah disana sudah memiliki *gadget* atau sudah dikasih *gadget* oleh bapak dan ibunya. Delapan dari sepuluh siswa saat tidak diberikan atau tidak dikasih *gadget* oleh orang tuanya mereka akan marah-marah, merengek, dan saat mereka sudah asik bermain *gadget* mereka lebih suka berdiam diri dirumah dibandingkan diluar rumah dengan teman-temannya. Dua siswa lainnya diberikan batasan oleh orang tuannya dalam menggunakan *gadget* yaitu menggunakan durasi 2 jam per hari dari siang atau malam hari.

Penggunaan *gadget* pada anak secara terus menerus dapat berpengaruh pada perkembangan emosional dan sosial anak. Pengaruh positif dari penggunaan *gadget* terhadap perkembangan sosial yaitu anak akan mudah untuk mengasah kecerdasan dan kreatifitas anak, dapat menambah pengetahuan anak, dan anak sudah tidak memerlukan buku untuk belajar karena *gadget* sudah memberikan kemudahan dengan adanya internet yang dapat membantu anak menemukan berbagai permasalahan. Pengaruh negatifnya anak bisa menjadi kecanduan *game* sampai-sampai mereka melupakan hal lain yang harus dikerjakan, membuat anak kurang berhubungan dengan orang lain, sebab asik memakai *gadget*nya, dan anak suka meniru adegan yang mereka lihat dari video yang ditonton (Miranti & Putri, 2021). Pengaruh positif perkembangan emosional dalam penggunaan *gadget* pada anak yaitu dapat memperbanyak pengetahuan dan kreativitas anak. Sementara dari dampak negatifnya yaitu mengganggu perkembangan emosi anak, gangguan kesehatan, mempengaruhi perilaku anak, dan rawan terhadap kriminal (Pardede & Watini, 2021).

Ketika anak-anak terlalu sibuk bermain *gadget* mengakibatkan anak tidak peduli dengan lingkungannya. Hal ini pentingnya pengendalian orang tua ketika menggunakan *gadget* pada anak, terutama pada lingkungan keluarga yaitu diberikan batasan untuk penggunaan dan penyediaan *gadget* pada anak dan orang tua memegang peran penting pada pembentukan karakter dan perkembangan anak (Ariston & Frahasini, 2018).

Pada permasalahan diatas dalam kejadian penggunaan *gadget* pada anak dapat dikurangi dengan cara pembatasan penggunaan *gadget*, orang tua memantau anak selagi bermain *gadget*, dan memastikan anak menggunakan *gadget* dengan baik (Miranti & Putri, 2021). Menurut Fadillah dalam meningkatkan keterampilan sosial emosional anak dengan cara memberikan materi yang mudah, benar, dan dapat dipahami dan diterima oleh siswa (Fitriani et al., 2021).

Berdasarkan permasalahan diatas penggunaan *gadget* berlebihan mampu berdampak pada perkembangan sosial dan emosional anak, tetapi pada siswa di UPT SD Negeri 75 Gresik belum diketahui pasti, apakah penggunaan *gadget* tersebut berdampak pula pada siswa di UPT SD Negeri 75 Gresik, sehingga dilakukannya penelitian tersebut.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif dengan desain penelitian *cross-sectional*. Populasi yang teliti berjumlah sebanyak 51 siswa dari kelas 2 sampai 6 di UPT SD Negeri 75 Gresik dan sampel sebanyak 45 siswa dipilih menggunakan sampel *non probability* memakai teknik *purposive sampling*. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Desember 2022 berlokasi di UPT SD Negeri 75 Gresik dengan menggunakan kuesioner. Analisis dilakukan memakai Uji *Chi Square* dengan nilai signifikansi ( $\rho < \alpha = 0,05$ ).

## 3. HASIL

**Tabel 1.** Distribusi frekuensi anak usia 8 – 12 tahun

No	Usia	Frekuensi	Persen
1	8	9	20%
2	9	12	26,7%
3	10	8	17,8%
4	11	12	26,7%
5	12	4	8,9%
6	<b>Jumlah</b>	<b>45</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa frekuensi umur anak di UPT SD Negeri 75 Gresik yaitu setengahnya berusia 9 tahun dan 11 tahun sebanyak 12 siswa (26,7%) dan hampir setengahnya usia 12 tahun sejumlah 4 siswa (8,9%).

**Tabel 2.** Distribusi frekuensi jenis kelamin siswa

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persen
1	Perempuan	25	55,6%
2	Laki-laki	20	44,4%
3	<b>Jumlah</b>	<b>45</b>	<b>100%</b>

Menurut tabel 2 memperlihatkan bahwa frekuensi jenis kelamin di UPT SD Negeri 75 Gresik sebagian besar jenis kelamin perempuan berjumlah 25 siswa (55,6%) dan setengahnya berjenis kelamin laki-laki yang berjumlah 20 siswa (44,4%).

**Tabel 3.** Distribusi frekuensi kelas siswa

No	Kelas	Frekuensi	Persen
1	Kelas 2	7	15,6%
2	Kelas 3	10	22,2%
3	Kelas 4	9	20%
4	Kelas 5	12	26,7%
5	Kelas 6	7	15,6%
6	<b>Jumlah</b>	<b>45</b>	<b>100%</b>

Menurut tabel 3 menunjukkan bahwa Frekuensi kelas di UPT SD Negeri 75 Gresik yaitu setengahnya kelas 5 berjumlah 12 siswa (26,7%) dan hampir setengahnya dikelas 2 dan 6 sebanyak 7 siswa (15,6%).

**Tabel 4.** Distribusi frekuensi berdasarkan penggunaan *gadget*

No	Penggunaan Gadget	Frekuensi	Persen
1	Rendah	21	46,7%
2	Tinggi	24	53,3%
3	<b>Jumlah</b>	<b>45</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4 didapatkan hasil dari data diatas didapatkan sebagian besar dengan penggunaan *gadget* yang tinggi sebanyak 24 siswa (53,3%) dan setengahnya penggunaan *gadget* yang rendah sejumlah 21 siswa (46,7%).

**Tabel 5.** Distribusi frekuensi berdasarkan perkembangan sosial

No	Perkembangan Sosial	Frekuensi	Persen
1	Kurang sesuai usia	11	24,4%
2	Sesuai usia	13	28,9%
3	Lebih dari usia	21	46,7%
4	<b>Jumlah</b>	<b>45</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 5 didapatkan hasil dari data diatas yaitu setengahnya di perkembangan sosial lebih dari usia sebanyak 21 siswa (46,7%) dan hampir setengahnya perkembangan sosial kurang dari usia sebanyak 11 siswa (24,4%).

**Tabel 6.** Distribusi frekuensi berdasarkan perkembangan emosional

No	Perkembangan Emosional	Frekuensi	Persen
1	Tinggi	26	57,8%
2	Rendah	19	42,2%
3	<b>Jumlah</b>	<b>45</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan 6 didapatkan hasil dari data diatas yaitu sebagian besar memiliki perkembangan emosional yang tinggi sebanyak 26 siswa (57,8%) dan setengahnya memiliki perkembangan emosional yang rendah sebanyak 19 siswa (42,2%).

**Tabel 7.** Tabulasi silang hubungan penggunaan *gadget* dengan perkembangan sosial anak usia 8 -12 tahun di UPT SD Negeri 75 Gresik

No	Penggunaan Gadget	Perkembangan Sosial						Jumlah	%	P value
		Kurang dari Usia		Sesuai Usia		Lebih dari Usia				
		F	%	F	%	F	%			
1	Tinggi	5	20,8%	9	37,5%	10	41,7%	24	100,0 %	<b>0,393</b>
2	Rendah	6	28,6%	4	19,0%	11	52,4%	21	100,0 %	
3	<b>Jumlah</b>	<b>11</b>	<b>24,4%</b>	<b>13</b>	<b>28,9%</b>	<b>21</b>	<b>46,7%</b>	<b>45</b>	<b>100,0 %</b>	

Berdasarkan tabel 7 dapat diinterpretasikan bahwa dari 45 siswa (100%) di perkembangan sosial lebih dari usia pada penggunaan *gadget* kategori rendah memiliki jumlah sebanyak 11 (52,4%) siswa dibandingkan penggunaan *gadget* kategori tinggi sebanyak 10 siswa (41,7%). Perkembangan sosial sesuai usia pada penggunaan *gadget* yang tinggi berjumlah 9 siswa (37,5%) dibandingkan penggunaan *gadget* kategori rendah sejumlah 4 siswa (19,0%). Perkembangan sosial kurang dari usia kategori rendah pada penggunaan *gadget* sebanyak 6 siswa (28,6%) dibandingkan penggunaan *gadget* yang tinggi sebanyak 5 (20,8%) siswa.

Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut memperlihatkan bahwa nilai signifikansi p value diperoleh sejumlah  $p = 0,393 > \alpha (0,005)$  artinya tidak ada hubungan antara penggunaan *gadget* dengan perkembangan sosial anak usia 8-12 tahun di UPT SD Negeri 75 Gresik.

**Tabel 8.** Tabulasi silang hubungan penggunaan *gadget* dengan perkembangan emosional anak usia 8-12 tahun Di UPT SD Negeri 75 Gresik

No	Penggunaan Gadget	Perkembangan Emosional		Jumlah	%	P value
		Tinggi	Rendah			
1	Tinggi	14	58,3%	10	41,7%	<b>1,000</b>
2	Rendah	12	57,1%	9	42,9%	
3	<b>Jumlah</b>	<b>26</b>	<b>57,8%</b>	<b>19</b>	<b>42,2%</b>	

Menurut tabel 8 dapat diinterpretasikan bahwa dari 45 siswa (100%) di perkembangan emosional kategori tinggi pada penggunaan *gadget* kategori tinggi memiliki jumlah sebanyak 14 siswa (58,3%) dibandingkan penggunaan *gadget* kategori rendah sebanyak 12 siswa (57,1%). Sedangkan perkembangan emosional kategori rendah pada penggunaan *gadget* kategori tinggi memiliki jumlah 10 siswa (41,7%) dibandingkan penggunaan *gadget* yang rendah berjumlah 9 siswa (42,9%).

Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut memperlihatkan bahwa nilai signifikansi p value diperoleh sejumlah  $1,000 > \alpha (0,005)$  artinya tidak ada hubungan antara penggunaan *gadget* dengan perkembangan emosional anak usia 8-12 tahun di UPT SD Negeri 75 Gresik.

#### 4. PEMBAHASAN

##### a. Penggunaan Gadget Pada Anak Usia 8 - 12 Tahun

Temuan penelitian yang terdapat pada data tabel 4 yaitu sebagian besar dengan penggunaan *gadget* yang tinggi sebanyak 24 (53,3%) siswa dan setengahnya penggunaan *gadget* yang rendah sejumlah 21 (46,7%) siswa. Maka dari itu dapat dilihat dari tabel 4 sebagian besar anak dalam penggunaan *gadget* terlibat dalam penggunaan *gadget* yang tinggi sehingga dapat meningkatkan kecanduan dalam menggunakan *gadget* pada anak.

Hasil penelitian ini setara dengan penelitian (Baharuddin, 2020) sebanyak 66% (83,5%) menunjukkan penggunaan *gadget* yang tinggi sementara 13% (15,5%) menunjukkan penggunaan *gadget* rendah. Maka dari itu meningkatnya jumlah pengguna *gadget* pada anak mampu meningkatkan jumlah kecanduan *gadget* pada anak (Baharuddin, 2020).

Telepon genggam pada KBBI adalah pesawat elektronik dan kabel yang dapat digunakan oleh dua orang yang tinggal berjauhan (Sinurat et al., 2019). Pengguna *gadget* yaitu orang dengan pemanfaatan dan penggunaan media *gadget* untuk mendukung dan melakukan aktivitas sehari-hari agar lebih praktis, fleksibel, dan efisien (Marzuki et al., 2021). Penting untuk orang tua memonitor dan membatasi penggunaan *gadget* pada anak. Tanpa adanya pengawasan yang tepat, akan membuat anak asik bermain dibandingkan menunjukkan minat belajar (Baharuddin, 2020).

Menurut peneliti dalam penggunaan *gadget* terdapat faktor yang mempengaruhi penggunaan *gadget* pada anak yakni lingkungan sekitar, kurangnya kontrol orang tua dalam menggunakan *gadget* oleh anak-anaknya dan pola asuh. Pernyataan ini didukung pendapat (Pramesti, 2019) terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan *gadget* yang terdiri dari kurangnya kegiatan, depresi, pola asuh orang tua, lingkungan, kurang kontrol dari orang tua, dan kurangnya kepedulian dari orang tua.

##### b. Perkembangan Sosial Pada Anak Usia 8 - 12 Tahun

Hasil penelitian ini terdapat pada data tabel 5 yakni setengahnya di perkembangan sosial lebih dari usia sebanyak 21 siswa (46,7%), kemudian setengahnya perkembangan sosial sesuai usia sebanyak 13 siswa (28,9%), dan hampir setengahnya perkembangan sosial kurang dari usia sebanyak 11 siswa (24,4%).

Hasil ini setara dengan peneliti (Ulfayana et al., 2021) menyatakan bahwa 67,9% anak dengan perkembangan sosial kategori tinggi yang berarti anak memiliki perkembangan sosial yang baik dengan orangtua dan teman sebayanya.

Perkembangan sosial merupakan proses dimana anak mengembangkan keterampilan interpersonal, berteman, belajar, dan memperdalam pemahaman anak terhadap orang lain, dan menumbuhkan penalaran dan perilaku moral (Ummah & Fitri, 2020).

Menurut peneliti yaitu anak dapat terhindar dari dampak negatif dalam penggunaan *gadget* ketika orang tua mengawasi dalam penggunaannya, sehingga kepribadian anak tidak terganggu. Hal ini didukung pendapat (Nursyalasiah & M, 2020) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial anak yaitu kedewasaan, dinamika keluarga, kepribadian individu, status ekonomi, kapasitas mental, dan pendidikan.

#### **c. Perkembangan Emosional Pada Anak Usia 8 - 12 Tahun**

Menurut hasil data penelitian pada tabel 6 yaitu sebagian besar memiliki perkembangan emosional yang tinggi sebanyak 26 siswa (57,8%) dan setengahnya memiliki perkembangan emosional yang rendah sebanyak 19 (42,2%) siswa.

Hasil penelitian ini setara dengan penelitian (Merianti & Nuine, 2018) menyatakan di SDN 18 Campago Guguk Bulek sejumlah 68 responden, didapatkan lebih dari separuhnya responden 48 orang (70,6%) yang mempunyai perkembangan emosional yang tinggi.

Perkembangan emosi anak yaitu cara pemahaman, mengungkapkan, dan belajar untuk mengendalikan emosi berbarengan dengan perkembangan dan pertumbuhan anak (Ummah & Fitri, 2020). Ciri khas anak saat emosi yaitu rasa marah, cemburu, takut, khawatir, dan canggung. Anak dapat menunjukkan ketidakharmonisan hubungan dengan keluarga atau saudara kandungnya yang menimbulkan lebih banyak kemarahan dan kecemburuan, sehingga perasaan tersebut mendominasi pada kehidupan anak (Merianti & Nuine, 2018).

Menurut Hurlock menyatakan perkembangan emosional anak tergantung pada faktor belajar dan pematangan (Merianti & Nuine, 2018). Menurut peneliti perkembangan emosional yang tinggi pada anak di UPT SD Negeri 75 Gresik karena anak sudah mulai bisa cara mengontrol emosi dengan baik.

#### **d. Hubungan Penggunaan Gadget Dengan Perkembangan Sosial Anak Usia 8 - 12 Tahun Di UPT SD Negeri 75 Gresik**

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 7 dapat diinterpretasikan bahwa dari 45 siswa (100%) di perkembangan sosial lebih dari usia pada penggunaan *gadget* kategori rendah memiliki jumlah sebanyak 11 siswa (52,4%) dibandingkan penggunaan *gadget* kategori tinggi sebanyak 10 siswa (41,7%). Perkembangan sosial sesuai usia pada penggunaan *gadget* yang tinggi berjumlah 9 siswa (37,5%) dibandingkan penggunaan *gadget* kategori rendah sejumlah 4 siswa (19,0%). Perkembangan sosial kurang dari usia kategori rendah pada penggunaan *gadget* sebanyak 6 siswa (28,6%) dibandingkan penggunaan *gadget* yang tinggi sebanyak 5 siswa (20,8%). Hasil uji *chi square* mendapatkan nilai  $p = 0,393 > (0,005)$  artinya tidak ada hubungan antara penggunaan *gadget* dengan perkembangan sosial anak usia 8-12 tahun di UPT SD Negeri 75 Gresik.

Penelitian ini bertentangan dengan penelitian (Ulfayana *et al.*, 2021) menyatakan adanya hubungan antara perkembangan sosial anak dengan penggunaan *gadget* pada anak. Menurut (Ulfayana *et al.*, 2021) mengatakan bahwa semakin baik dalam memakai *gadget* pada anak, maka semakin tinggi perkembangan sosial dan sebaliknya, jika penggunaan *gadget* semakin buruk maka semakin rendah perkembangan sosial pada anak.

Menurut peneliti anak yang menggunakan *gadget* rendah juga mempunyai perkembangan sosial yang baik karena sebagian besar penggunaan *gadget* yang rendah memiliki perkembangan sosial lebih dari usia dan sisanya adalah perkembangan sosial sesuai usia dan perkembangan sosial kurang dari usia. Hal ini disebabkan adanya pola asuh orang tua yang baik terhadap kontrol dalam menggunakan *gadget* pada anak dan memberikan kegiatan yang menyenangkan untuk anak sehingga anak dapat berinteraksi atau bersosialisasi yang baik dengan lingkungannya meskipun menggunakan *gadget*.

Hal ini sejalan dengan pendapat peneliti yang menurut Pinqart (2017) dalam (Ibrahim *et al.*, 2022) mengatakan kenyamanan orang tua, kontrol tingkah laku, dapat memberikan otonomi pada anak sekaligus menurunkan gejala kepribadian pada anak. Selain itu, jenis pendidikan ini membuat anak lebih percaya diri, murah hati, kemandirian, dan mampu mengekspresikan perasaan mereka.

#### **e. Hubungan Penggunaan Gadget Dengan Perkembangan Emosional Anak Usia 8 - 12 Tahun Di UPT SD Negeri 75 Gresik**

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 8 dapat diinterpretasikan bahwa dari 45 siswa (100%) di perkembangan emosional kategori tinggi pada penggunaan *gadget* kategori tinggi memiliki jumlah sebanyak 14 siswa (58,3%) dibandingkan penggunaan *gadget* kategori rendah sebanyak 12 siswa (57,1%). Sedangkan perkembangan emosional kategori rendah pada penggunaan *gadget* kategori tinggi memiliki jumlah 10 siswa (41,7%) dibandingkan penggunaan *gadget* yang rendah berjumlah 9 siswa (42,9%). Hasil uji *chi square* mendapatkan nilai  $p = 1,000 > \alpha (0,005)$  artinya tidak ada hubungan antara penggunaan *gadget* dengan perkembangan emosional anak usia 8-12 tahun di UPT SD Negeri 75 Gresik.

Penelitian ini berseberangan dengan penelitian (Agustin, 2019) membuktikan adanya hubungan antara penggunaan *gadget* dengan perkembangan emosional anak. Menurut (Agustin, 2019) mengatakan anak dengan menggunakan *gadget* lebih dari satu jam, tetapi frekuensi dalam menggunakan *gadget* 1 sampai 30 menit per hari.

Menurut peneliti penggunaan *gadget* yang tinggi dapat perkembangan emosional yang tinggi karena sebagian besar anak memiliki perkembangan emosional yang tinggi dan sisanya adalah perkembangan emosional yang rendah. Perkembangan emosional dalam segi individu anak dapat mengontrol emosinya dan semakin matang usia anak, maka anak dapat memahami dan mengontrol emosinya. Mungkin di faktor lain dapat memberi pengaruh pada perkembangan emosional anak seperti faktor anak suka meniru, faktor belajar mengkoordinasi, dan anak belajar mengawasi dan membimbing (Labudasari, 2018).

## 5. KESIMPULAN

Sebagian besar penggunaan *gadget* anak usia 8-12 tahun dalam kategori tinggi sebanyak 24 siswa (53,3%) di UPT SD Negeri 75 Gresik, Setengahnya perkembangan sosial anak usia 8-12 tahun dalam kategori lebih dari usia sebanyak 21 siswa (46,7%) sebanyak 24 siswa (53,3%) di UPT SD Negeri 75 Gresik, Sebagian besar perkembangan emosional anak usia 8-12 tahun dalam kategori tinggi sejumlah 26 siswa (57,8%) di UPT SD Negeri 75 Gresik, Tidak ada hubungan antara penggunaan *gadget* dengan perkembangan sosial anak usia 8 - 12 tahun di UPT SD Negeri 75 Gresik dan Tidak ada hubungan antara penggunaan *gadget* dengan perkembangan emosional anak usia 8 - 12 tahun di UPT SD Negeri 75 Gresik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, R. P. (2019). *Hubungan Penggunaan Gadget Dengan Perkembangan Emosional Pada Anak Usia Preschool*.
- Ariston, Y., & Frahasini, F. (2018). Dampak Penggunaan Gadget Bagi Perkembangan Sosial Anak Sekolah Dasar. *Journal of Educational Review and Research*, 1(2), 86. <https://doi.org/10.26737/jerr.v1i2.1675>
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Persentase Penduduk yang Memiliki/Menguasai Telepon Seluler Menurut Provinsi dan Klasifikasi Daerah 2019-2021*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/indicator/2/395/1/persentase-penduduk-yang-memiliki-menguasai-telepon-seluler-menurut-provinsi-dan-klasifikasi-daerah.html>
- Baharuddin, N. F. (2020a). *Hubungan Penggunaan Gadget Dengan Perubahan Perkembangan Psikososial Anak Usia 7-12 Tahun Di SD Negeri Mangkaru 1 Kota Makassar*. 11.
- Baharuddin, N. F. (2020b). Hubungan Penggunaan Gadget Dengan Perubahan Perkembangan Psikososial Anak Usia 7-12 Tahun Di SD Negeri Mangkaru 1 Kota Makassar. *International Journal of Hypertension*, 1(1), 1–171. <http://etd.eprints.ums.ac.id/14871/%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.cell.2017.12.025%0Ahttp://www.depkes.go.id/resources/download/info-terkini/hasil-risikedas-2018.pdf%0Ahttp://www.who.int/about/licensing/%0Ahttp://jukeunila.com/wp-content/uploads/2016/12/Dea>
- Chusna, P. A. (2017). Pengaruh Media Gadget Pada Perkembangan Karakter Anak. *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Sosial Keagamaan*, 7, 2.
- Fitriani, R., Utami, N., & Suhirman, S. (2021). Pengembangan Media Smart Roullete Untuk Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Golden Age*, 5(02), 416–424. <http://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/4550%0Ahttp://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/viewFile/4550/2260>

- Ibrahim, A. N. A., Erhamwilda, & Inten, D. N. (2022). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dalam Penggunaan Gadget Kepada Anak Terhadap Perkembangan Bicara Anak Usia 3-4 Tahun Di Kec. Cibeunying Kidul. *Bandung Conference Series: Early Childhood Teacher Education*, 2(2), 62–68. <https://doi.org/10.29313/bcsecte.v2i2.3502>
- Karo, M., Simorangkir, L., Daryanti Saragih, I., Suarilah, I., & Tzeng, H. M. (2024). Effects of mindfulness-based interventions on reducing psychological distress among nurses: A systematic review and meta-analysis of randomized controlled trials. *Journal of Nursing Scholarship*, 56(2), 319-330.
- Labudasari, E. (2018). Kata Kunci: Perkembangan Emosi, Sekolah Dasar. *Perkembangan Emosi Pada Anak Sekolah Dasar*.
- Marzuki, S., Kistoro, H. C. A., & Ru'iyah, S. (2021). Kedisiplinan Sholat Siswa Di Smk Muhammadiyah 2 Sleman Ditinjau Dari Pengaruh Penggunaan Gadget. *Tarbiyatuna : Kajian Pendidikan Islam*, 5(1), 027. <https://doi.org/10.29062/tarbiyatuna.v5i1.378>
- Merianti, L., & Nuine, E. A. (2018). Analisis Hubungan Perkembangan Emosional Anak Umur 8 – 12 Tahun Terhadap Kejadian Sibling Rivalry. *Jurnal Endurance*, 3(3), 474. <https://doi.org/10.22216/jen.v3i3.3242>
- Miranti, P., & Putri, L. D. (2021). Waspada Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini. *El-Athfal : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak*, 6(01), 46–55. <https://doi.org/10.56872/elathfal.v1i01.273>
- Newzoo. (2021). *Newzoo Global Mobile Market Report 2021*. Newzoo. <https://newzoo.com/insights/trend-reports/newzoo-global-mobile-market-report-2021-free-version>
- Nursyalasiah, & M, M. M. I. (2020). Makalah Perkembangan Peserta Didik Perkembangan Emosi Dan Perkembangan Sosial Pada Anak Sd. *Liquid Crystals*, 21(1), 1–17.
- Pardede, R., & Watini, S. (2021). Dampak Penggunaan Gadget Pada Perkembangan Emosional Anak Usia Dini di TK Adifa Karang Mulya Kota Tangerang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 4728–4735. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1633>
- Pramesti, J. A. (2019). Hubungan Lama Penggunaan Gadget Dengan Prestasi Belajar Pada Anak Siswa Siswi Kelas IV Dan V Di Sekolah Dasar Negeri Slambur Kabupaten Madiun. *Ayan*, 8(5), 10.
- Simorangkir, L., Tampubolon, L. F., & Waruwu, C. K. (2023). Hubungan Penggunaan Laptop dengan Neck Pain pada Mahasiswa Prodi Ners. *Jurnal Keperawatan*, 15(3), 1425-1432.
- Simorangkir, L., Ginting, A., Ginting, A. A. Y., Sitepu, A., Saragih, H., Ginting, N., ... & Perangin-angin, M. (2022). The Relationship of Parents' Emotional Intelligence with Child Abuse Events in Children Aged 6-12 Years During the Pandemic of Covid-19. *HIV Nursing*, 22(2), 674-677.
- Sinaga, D., & Lumban Gaol, S. S. (2020). Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Penggunaan Media Sosial Pada Anak Usia Sekolah Di Sd Swastasanta Lusiana Sei Rotan Medan Tahun 2019. *Elisabeth Health Jurnal*, 5(02), 43–53. <https://doi.org/10.52317/ehj.v5i02.308>
- Sinurat, S., Novitarum, L., & Gulo, M. N. (2019). HUBUNGAN PENGGUNAAN GADGET DENGAN PROKRASINASI AKADEMIK PADA MAHASISWA NERS TINGKAT II STIKes SANTA ELISABETH MEDAN TAHUN 2019. *Elisabeth Health Jurnal*, 4(2), 89–101. <https://doi.org/10.52317/ehj.v4i2.272>
- Suhana, M. (2018). *Influence of Gadget Usage on Children's Social-Emotional Development*. 169(Icece 2017), 224–227. <https://doi.org/10.2991/icece-17.2018.58>
- Ulfayana, R., Nurhanasah, Astini, B. N., & Ra, I. R. (2021). Hubungan Antara Penggunaan Gadget Dengan Perkembangan Sosial Anak Kelompok B Di Tk It Anak Sholeh Mataram Tahun 2021. *Industry and Higher Education*, 3(1), 1689–1699. <http://journal.unilak.ac.id/index.php/JIEB/article/view/3845%0Ahttp://dspace.uc.ac.id/handle/123456789/1288>
- Ummah, S. A., & Fitri, N. A. N. (2020). Pengaruh lingkungan keluarga terhadap perkembangan sosial Emosional Anak Usia Dini. *SELING (Jurnal Program Studi PGRA)*, 6(1), 84–88.
- Widiyati, W., Widiharti, & S, F. F. (2021). *Factors Affecting Psychosocial Problems on the College Students Who Experience Smartphone Addiction*. 585, 482–487.